

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah tambak Pasir Sakti khususnya desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur menerapkan sistem budidaya polikultur Udang windu (*Penaeus monodon*) dan ikan bandeng (*Chanos chanos*) secara ekstensif. Komoditas yang dibudidayakan pada daerah pertambakan ini adalah udang windu dan bandeng. Kedua komoditas ini di budidayakan secara *ekstensif polikultur* dalam satu petakan tambak. Sistem polikultur memberikan sisi positif dalam margin pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena adanya produk tambahan yang dihasilkan selain udang windu yaitu ikan bandeng (Mahmud *et al.*, 2007).

Usaha budidaya tambak di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dimulai sejak tahun 1980-an. Produksi udang windu di Tambak Desa Purworejo pernah mengalami puncak produksi pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2007 dengan produksi udang windu sebanyak 200kg/ha. Pada tahun 2007 sampai dengan 2010 produksi udang di daerah pertambakan ini mulai mengalami penurunan jumlah produksi menjadi 120kg/ha atau sekitar 40%.

Penurunan jumlah produksi udang di lokasi penelitian diduga akibat masalah lingkungan yang timbul akibat pengembangan pengembangan tambak yang tidak berkonsep lingkungan. Pernyataan ini didukung oleh Ristiyani (2012) yang menyatakan bahwa pengembangan lahan budidaya tanpa memperhatikan

aspek lingkungan akan menimbulkan kendala lingkungan pada kegiatan budidaya dalam kurun waktu lama. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kelayakan lahan budidaya di Tambak Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

1.2. Tujuan Penelitian

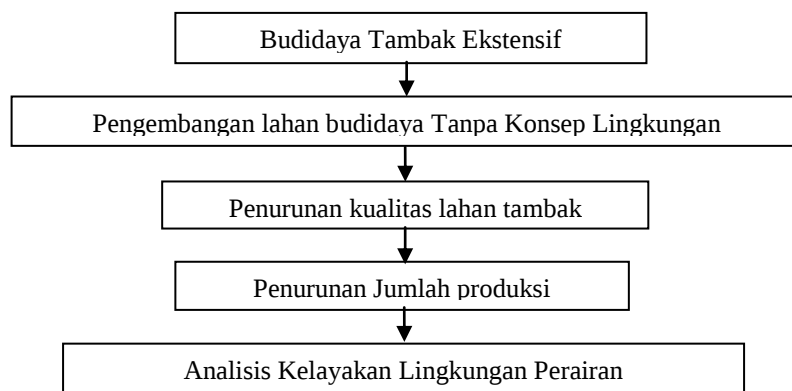
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan tambak udang windu (*Penaeus monodon*) di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

1.3. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kelayakan lahan tambak udang di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

1.4. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:



Gambar 1. Diagram alir kerangka pemikiran

Pengembangan budidaya tambak polikultur ekstensif udang windu dan bandeng dilakukan tanpa memperhatikan aspek lingkungan. Kegiatan budidaya udang secara ekstensif mengandalkan kondisi alam untuk mendukung kelangsungan kegiatan budidaya, maka lama kelamaan kualitas lahan tambak menjadi menurun seiring berjalannya waktu. Penurunan ini dapat terjadi karena tidak adanya konservasi lingkungan tambak atau kurang optimalnya kegiatan konservasi sehingga menurunkan kualitas lahan tambak. Pernyataan ini didukung oleh Ristiyani (2012), yang menyatakan bahwa penataan wilayah budidaya atau penataan ruang pengembangan budidaya yang tidak memperhatikan kondisi daya dukung akan menimbulkan permasalahan budidaya dengan segala aspek komplikasinya dalam kurun waktu lama (Ristiyani, 2012).

Penurunan kualitas lahan tambak dapat berdampak pada penurunan jumlah produksi udang. Ketika kualitas lahan budidaya menurun maka faktor penunjang kelangsungan hidup komoditas budidaya semakin menurun. Hal inilah yang menjadi faktor yang berperan dalam penurunan produktivitas pada saat panen.

Salah satu upaya peningkatan produktivitas tambak dapat dilakukan dengan melakukan analisis kelayakan lahan tambak. Diharapkan dengan melakukan analisis kelayakan dapat diketahui kondisi kelayakan tambak Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian kondisi kelayakan lahan tambak dapat membantu dalam upaya peningkatan jumlah produktivitas tambak udang windu dilokasi penelitian.